

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sebagai pendukung kemajuan dalam menghadapi era revolusi industri, seperti persaingan kreativitas dan inovasi sesuai perkembangan zaman.

Perkembangan zaman di era 4.0 membawa manusia mengikuti perubahan dalam berbagai aspek, khususnya bidang pendidikan. Perubahan merupakan dimensi konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang semakin berkembang dan maju. Manusia dituntut harus mampu mengembangkan berbagai inovasi di era revolusi industri yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup.<sup>1</sup> Industri 4.0 memberi tantangan literasi teknologi yang mengharuskan guru melakukan transformasi dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Menteri Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa kemerdekaan berpikir harus didahulukan oleh para guru, sebelum

---

<sup>1</sup> Rohim, H, dan D, *Pendidikan untuk Menyambut Masyarakat 5.0*, Alinea.id Fakta, Data, Kata, 2019, Hal. 399-405.

<sup>2</sup> Suwandi, S, *Implementasi Pembelajaran Abad ke-21 dan Tantangannya untuk Berperan dalam Masyarakat 5.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, Hal. 1-15.

mereka mengajarkan pada anak usia dini.<sup>3</sup> Kemendikbud melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Terobosan awal tersebut yaitu memperbaiki kurikulum yang ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang, sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi setiap perubahan yang ada.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan selalu ada proses pembelajaran yang mengalami perubahan.<sup>5</sup> Melalui pendidikan, manusia mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih produktif sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum ialah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Mohamad Aristo Sadewa, *Meninjau Kurikulum Prototipe melalui Pendekatan Integrasi Interkoneksi Prof. Muhammad Amin Abdullah*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4, No. 1 2022: 26-80.

<sup>4</sup> Perdana Yoga Muslimin, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Sekapanewon Tepus*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

<sup>5</sup> Tilaar, H. A, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Kencana, 2007.

pendidikan nasional.<sup>6</sup> Melalui berbagai perubahan yang ada, kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022 di jenjang anak usia dini. Setiap perubahan yang ada sebagai tanggung jawab pihak sekolah untuk mempersiapkan kurikulum merdeka belajar. Para guru juga dituntut menerapkan dan mengembangkan model dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, sehingga anak usia dini dapat mengaktualisasikan potensi masing-masing melalui pendekatan kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah. Kemampuan guru dalam menjalankan kurikulum menjadi tolak ukur suksesnya penerapan kurikulum yang ada di sekolah. Berjalan atau tidaknya kurikulum yang ada di sekolah tergantung kemampuan guru dalam memahami kurikulum yang berlaku. Dalam kurikulum merdeka belajar, antara guru dan anak usia dini merupakan subjek dalam sistem pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar merupakan hal penting yang harus dikaji, dikarenakan memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. pemahaman pembelajaran yang baik dan benar membuat anak mampu memahami pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pemahaman merupakan tahap pertama dalam penyesuaian perilaku dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai

---

<sup>6</sup> Munandar, A, Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan tema *Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif*, Aula Handayani IKIP Mataram, 130-143.

kurikulum merdeka belajar berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya untuk mengetahui pemahaman para guru sebagai pelaku di lapangan tentang penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Posisi guru di sekolah yaitu untuk menggali daya nalar, bakat, dan minat anak usia dini terhadap fenomena dan keadaan sekitar secara mandiri, gotong royong (kolaboratif), bertanggung jawab, inovatif, dan kreatif. Guru dan sekolah berperan penting untuk mengembangkan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu merumuskan tujuan kurikulum (kompetensi pembelajaran) dan karakteristik materi, model, media, metode, dan strategi pembelajaran dengan keadaan sekolah.<sup>7</sup> Dengan demikian, guru dan anak usia dini bebas mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan potensi diri, dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga terbentuknya sikap peduli dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan pra-observasi yang peneliti lakukan, peneliti memilih 4 sekolah di Kota Serang, di mana 2 sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan 2 sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Peneliti tertarik menjadikan 4 sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang perbedaan pemahaman guru yang sudah

---

<sup>7</sup> Liana Eka Retnaningsih, *Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Seling: Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 8, No. 2, 2022, Hal. 144-146.

menerapkan dengan yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan awal observasi yang peneliti lakukan pada September 2022 bahwa ada beberapa guru di Kota Serang yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang hanya jenjang SMA dan bukan jurusan/sarjana PAUD (tidak linear), serta kurangnya pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka belajar. Para guru belum yakin dengan kesesuaian penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan.

Dalam pra-observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang menerapkan K13, tetapi mereka menganggap pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya referensi dan sosialisasi sehingga para guru belum memahami tentang kurikulum merdeka belajar. Peneliti juga menjadikan orang tua sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, karena orang tua berperan memberi gambaran kesesuaian kurikulum merdeka belajar dengan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas tentang kurikulum merdeka belajar dengan keterbatasan referensi yang melahirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, sehingga penelitian ini membahas pemahaman guru tentang penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui pemahaman guru sebagai pelaksana keberhasilan

pembelajaran di sekolah dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pemahaman Guru TK dan RA terhadap Kurikulum Merdeka Belajar PAUD di Kota Serang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum memahami tentang kurikulum merdeka belajar dan sekolah belum siap menerapkan kurikulum merdeka belajar.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada guru sehingga anak menjadi bosan, tidak tertarik, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Belum diketahui bagaimana persepsi guru RA/TKIT terhadap kurikulum merdeka belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi guru terhadap penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar pada anak usia dini di Kota Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman guru RA/TKIT terhadap kurikulum merdeka belajar di Kota Serang?
2. Bagaimana Perencanaan guru RA/TKIT dalam penyesuaian pembuatan program Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar di kota serang?
3. Bagaimana cara guru RA/TKIT mengatasi kesulitan dan permasalahan dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar di Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman guru RA/TKIT terhadap kurikulum merdeka belajar di Kota Serang.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru RA/TKIT dalam penyesuaian pembuatan program pembelajaran dengan konsep merdeka belajar di kota serang
3. Untuk mengetahui cara guru RA/TKIT mengatasi kesulitan dan permasalahan dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar pada anak usia dini di Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

**1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman guru terhadap penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka belajar pada anak usia dini di Kota Serang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya tentang kurikulum merdeka belajar, khususnya pada anak usia dini.

**2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sukses atau tidaknya guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh anak usia dini dengan adanya perbaikan konsep belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan mandiri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Serang dengan cara mensosialisasikan konsep mengajar berdasarkan kurikulum merdeka belajar, sehingga proses mengajar dapat berjalan maksimal dan sesuai rencana.

**G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kerangka Konsep berisi Kajian Konsep (Defenisi Pemahaman, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman, Definisi Guru, Definisi Kurikulum, dan Makna Merdeka Belajar), dan Penelitian yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Fokus Penelitian (Populasi dan Sampel), Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Deskripsi Hasil Penelitian (Sejarah Sekolah yang diteliti, Keadaan Geografis, Waktu Pelaksanaan Penelitian, Daftar Jumlah Guru dan Peserta Didik), dan Pembahasan (Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Faktor/Kesulitan/Permasalahan yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini di Kota Serang).

BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.